

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI DIRI  
TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA  
DARI KELUARGA *BROKEN HOME***

**TESIS**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Magister Psikologi**



**Disusun oleh:  
Sumijah  
NIM : 201310440211014**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Februari 2016**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI DIRI  
TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA  
DARI KELUARGA *BROKEN HOME***

Diajukan oleh :

**SUMIJAH**  
**201310440211014**

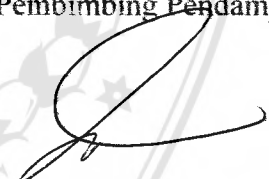
Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Kamis / 04 Februari 2016**

Pembimbing Utama

  
**Dr. Latipun, M.Kes**

Pembimbing Pendamping

  
**Dr. Iswinarti, M.Si**

Direktur  
Program Pascasarjana

  
**Dr. Latipun, M.Kes**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi

  
**Dr. Iswinarti, M.Si**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**SUMIJAH**  
**201310440211014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal. **Kamis / 04 Februari 2016**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

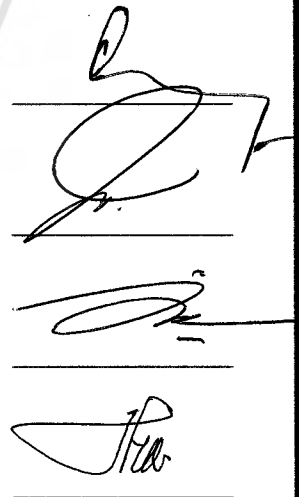
## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Latipun, M.Kes**

Sekretaris : **Dr. Iswinarti, M.Si**

Penguji I : **Dr. Diah Karmivati, M.Si**

Penguji II : **Dr. Nida Hasanati, M.Si**



# SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Sumijah  
NIM : 201310440211014  
Program Studi : Magister Psikologi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI DIRI TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DARI KELUARGA *BROKEN HOME***

Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSCLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Februari 2016

Yang menyatakan,

  
  
sumijah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI DIRI TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DARI KELUARGA *BROKEN HOME*” sebagai tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sains Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dengan berakhirnya penulisan tesis ini, merupakan salah satu langkah awal untuk menapak ke tahap selanjutnya. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis dengan senang hati siap menerima kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan.

Selama proses dan hingga terselesaikannya tesis ini, sangat disadari banyak melibatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa masukan pengetahuan, motivasi ataupun diskusi dan lain sebagainya. Dalam kesempatan ini dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Fauzan, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Dr. Latipun, M.Kes., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus sebagai dosen pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan hingga selesainya penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Drs. H. Wadib Su’udi, MM, selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang yang telah memberikan izin tempat penelitian dan senantiasa memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Dra. Umi Lestari selaku Koordinator Bimbingan Konseling beserta tim Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Malang yang telah bersedia sebagai subjek penelitian hingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
7. Para dosen dan karyawan Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

8. Semua rekan-rekan Magister Psikologi angkatan 2013 yang telah secara moral membantu memotivasi dan mendukung dalam proses penyelesaian tesis ini.
9. Suami, kedua putri dan keluarga yang senantiasa mendoakan dalam sholatnya.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, bantuan dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak. Demikian juga dengan penyelesaian tesis ini. Oleh karena itu koreksi dan sarannya sangat diharapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya segenap pembaca, Aamiin.

Malang, 01 Februari 2016

ttd.

Penulis



# **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI DIRI TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA DARI KELUARGA *BROKEN HOME***

Sumijah  
Magister Psikologi  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang  
[Sumibp4@gmail.com](mailto:Sumibp4@gmail.com)

## **Abstrak**

Perilaku agresif yang dilakukan oleh pelajar dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah dukungan sosial dan regulasi diri yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 196 orang (laki-laki 117 orang dan perempuan 79 orang) siswa kelas X SMK Negeri 4 Malang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *The Social Support Questionnaire* (SSQ) untuk mengukur dukungan sosial, *The Self-Regulation Questionnaire* (SRQ) untuk mengukur regulasi diri, dan *The Aggression Questionnaire* (AQ) untuk mengukur agresivitas remaja. Analisis data penelitian dilakukan dengan regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja ( $F = 26,282$ ;  $p = 0,000$ ). Kontribusi dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja 21,4%. Selain itu hasil analisis menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara variabel dukungan sosial terhadap agresivitas remaja ( $\beta = -0,282$ ;  $p = 0,000$ ), dan adanya pengaruh negatif signifikan antara variabel regulasi diri terhadap agresivitas remaja ( $\beta = -0,326$ ;  $p = 0,000$ ).

**Kata kunci:** Dukungan sosial, regulasi diri, agresivitas, remaja.

*THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT AND SELF-REGULATION ON ADOLESCENT  
AGGRESSIVENESS FROM BROKEN HOME FAMILY*

**Sumijah**

*Master of Psychology*

*Postgraduate Program, University of Muhammadiyah Malang*

*Sumibp4@gmail.com*

*Abstract*

*Aggressive behavior performed by students increase from year to year. It is caused by several factors such as social support and self-regulation are low. This study aims to investigate the influence of social support and self-regulation of the aggressiveness teenager from a broken home family. This study uses a quantitative research with descriptive and correlational research design. The research subjects were 196 people (117 male and 79 female) students of grade X SMK Negeri 4 Malang. Data were collected using The Social Support Questionnaire (SSQ) to measure social support, The Self-Regulation questionnaire (SRQ) to measure self-regulation, and The Aggression questionnaire (AQ) to measure the aggressiveness of adolescents. Data analysis is done by multiple linear regression showed that the significant effect of social support and self-regulation of the aggressiveness of adolescents ( $F = 26.282$ ,  $p = 0.000$ ). The contribution of social support and self-regulation on the adolescent aggressiveness were 21.4%. Moreover the analysis shows a significant negative influence between the variables of social support on adolescent aggression ( $\beta = -0.282$ ;  $p = 0.000$ ), and their significant negative influence between the self-regulation variables on the adolescents aggressiveness ( $\beta = -0.326$ ;  $p = 0.000$ ).*

**Keywords:** *Social support, self-regulation, aggressiveness, adolescent.*



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
ABSTRAK .....	vi
PENDAHULUAN .....	1
Masalah Penelitian .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Manfaat Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Hubungan Dukungan Sosial dan Agresivitas Remaja.....	6
Hubungan Regulasi Diri dan Agresivitas Remaja.....	7
Hubungan Dukungan Sosial, Regulasi Diri, dan Agresivitas Remaja ....	8
Kerangka Penelitian .....	9
Hipotesis Penelitian .....	9
METODE PENELITIAN .....	9
Rancangan Penelitian.....	9
Subjek Penelitian .....	9
Instrumen Penelitian .....	10
Prosedur Penelitian .....	11
Analisis Data .....	11
HASIL PENELITIAN .....	11
Deskripsi antar Variabel .....	11
Uji Asumsi .....	12
Hubungan antar Variabel .....	12
Uji Hipotesis .....	13
Pembahasan .....	14
Simpulan .....	17
Rekomendasi .....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	19
INDEKS .....	24
LAMPIRAN .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Subjek (n = 196) .....	9
Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian (n = 196).....	12
Tabel 3. Hubungan antar Variabel (n = 196).....	13
Tabel 4. Uji Simultan Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri terhadap Agresivitas Remaja (n = 196) .....	14



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dukungan Sosial dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Agresivitas .....	8
Gambar 2. Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri terhadap Agresivitas Remaja dari Keluarga <i>Broken Home</i> .....	14



## Pendahuluan

Aksi kriminalitas semakin sering terjadi di Indonesia. Pada tahun 2014 angka kriminalitas di Indonesia sebanyak 325.217 kasus dan meningkat menjadi 357.197 kasus pada tahun 2015 (BPS, 2015). Sebagian besar aksi kriminalitas dilakukan oleh remaja dan dewasa. Remaja merupakan fase awal dari masa produktif manusia. Usia remaja seharusnya diisi dengan prestasi, bukan aksi kekerasan yang nyata. Remaja sangat rentan berperilaku agresif karena mereka berada dalam proses mencari jati diri dan belum bisa mengendalikan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan (Hurlock, 2008). Kurangnya pengendalian diri menjadikan remaja mudah berselelilih paham bahkan melakukan pertikaian dan kekerasan akibat masalah kecil. Pertikaian masal meningkat sepanjang 2008-2014, dari 2283 kasus menjadi 2779 kasus (BPS, 2015).

Ketidakstabilan emosi pada remaja terjadi akibat proses peralihan dari anak menuju dewasa. Remaja berusaha menyesuaikan perilaku baru dari fase-fase perkembangan sebelumnya. Gejolak emosi ini dapat ditimbulkan oleh fungsi sosial remaja dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan dalam bentuk pencarian identitas diri dan memantapkan posisinya dalam masyarakat. Berkembangnya hormone steroid yang memperngaruhi perkembangan tanda-tanda seksual sekunder remaja menyebabkan perubahan, ternyata juga memperngaruhi perkembangan otak remaja yang diwujudkan dalam bentuk perubahan emosi remaja (Vigil etc., 2016). Dukungan lingkungan sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri remaja dengan lingkungan. Dukungan lingkungan terpenting dalam perkembangan remaja adalah dukungan keluarga (Helsen, Vollebergh & Meeus, 2000). Secara sosial, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif, tetapi jika lingkungan sosial mereka tidak sesuai dengan keinginan mereka, remaja sering mereaksinya dengan cara yang negatif, salah satunya adalah berperilaku agresif (Hurlock, 2008).

Perilaku agresif merupakan fenomena yang dinamis dan beragam, karena merupakan kompleksitas perilaku manusia (Gendreau & Archer, 2005). Perilaku agresif adalah perilaku yang menyebabkan pengalaman yang menyakitkan untuk orang lain atau suatu tindakan yang merusak diri sendiri, orang lain maupun barang-barang (Tentama, 2012). Agresif menjadi salah satu bentuk respon yang bertujuan untuk mereduksi ketegangan dan frustrasi dengan cara menyerang, menuntut, menguasai, memerintah orang lain, melawan disiplin, memberontak, kecenderungan tidak setuju terhadap pendapat atau perbuatan orang lain, secara

fisik maupun psikis yang dilakukan dengan disengaja (Berkowitz, 1995; Myers, 2005). Dalam banyak hal, perilaku agresif merupakan hasil proses belajar dari lingkungan sosialnya, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai lingkungan primer, keluarga merupakan peletak dasar yang membentuk perilaku. Keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku agresif pada remaja. Keluarga tidak bahagia dan berantakan (*broken home*) akan mengembangkan emosi kepedihan dan sikap negatif pada lingkungannya. Anak akan menjadi tidak bahagia, emosinya gampang “meledak” dan akan mengalami gangguan dalam penyesuaian sosialnya. Akibatnya, anak akan mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga untuk memecahkan semua kesulitan batinnya, sehingga timbul perilaku agresif pada anak (Cornell & McConville, 2003).

Remaja yang berasal dari kondisi keluarga *broken home* atau ketidakharmonisan dalam keluarga (disharmonis) seringkali mengalami berbagai perilaku negatif. Hal ini disebabkan karena peran keluarga sebagai penyedia pemenuhan kebutuhan, pengasuhan dan dukungan sosial, mengembangkan keterampilan hidup, memelihara dan mengatur sistem, dan kepuasan seksual, tidak terpenuhi (Peterson, 2009). Berdasarkan hasil penelitian Sujoko, terdapat korelasi yang sangat signifikan antara keluarga *broken home* dengan kenakalan remaja yang mengarah pada perilaku agresif (Aryani, 2014). Kartono (2003) mengemukakan bahwa keluarga tidak bahagia dan berantakan akan berpengaruh anak mengembangkan emosi kepedihan dan sikap negatif pada lingkungannya. Hal ini menyebabkan anak akan mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga untuk memecahkan semua kesulitan batinnya, sehingga timbul perilaku agresif pada anak. Dzuka & Dalbert (2007) menjelaskan bahwa perilaku agresif termasuk kenakalan anak dipicu oleh kondisi keluarga yang kurang harmonis, tidak adanya kebahagiaan dalam keluarga berdampak pada pembentukan kepribadian anak termasuk memunculkan gejala psikis.

Dalam penelitiannya, Werdaningrum (2013) menemukan remaja dengan keluarga tidak utuh (atau cerai) memiliki nilai *psychological well-being* yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang orang tuanya utuh. Selain berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, perilaku agresif yang diakibatkan *broken home* memiliki dampak negatif dalam kehidupan remaja. Pada umumnya remaja tidak nyaman dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis, ketidaknyamanan tersebut biasanya diiringi sikap marah terhadap dirinya sendiri atau dengan orang tuanya. Permasalahan atau konflik yang sering terjadi membuat pikiran menjadi tidak terarah, sulit menerima kenyataan hidup yang dapat menimbulkan tekanan atau stres yang akan berakibat pada perilaku agresif. Namun demikian jika remaja memiliki penerimaan diri yang baik, keputusan yang ditimbulkan karena

ketidakharmonisan dalam keluarga dapat diminimalisir. Hal tersebut dikarenakan aspek dalam penerimaan diri yang baik adalah individu yang dapat menerima dirinya, memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam menghadapi persoalan, sehingga individu yang yakin akan kemampuannya memiliki sikap optimis dalam menghadapi masa depan, tidak mudah menyerah dan berpikir positif (Williams & Lynn, 2010). Sebaliknya, penerimaan diri yang buruk dapat menyebabkan seseorang rentan terhadap depresi, memiliki kecemasan yang cukup tinggi, harga diri yang rendah, serta kebahagiaan dan kepuasan hidup yang rendah (Chamberlain & Haaga, 2001). Uba, Yacob, dan Juhari (2010) menemukan bahwa remaja yang mengalami depresi cenderung melakukan bullying. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori frustrasi-agresi, remaja yang frustrasi sering terlibat dalam tindakan agresi. Remaja frustrasi sering menyerang sumber frustrasinya atau memindahkan frustrasinya ke orang lain sebagai cara untuk mengurangi ketegangan yang dihasilkan situasi frustrasi (Aryani, 2014).

Selain itu pikiran dan interpretasi seseorang mengenai kejadian eksternal juga sangat mempengaruhi fungsi emosi dan perilakunya. Perilaku agresif tidak hanya disebabkan oleh kejadian-kejadian di lingkungan luar individu, namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara kognitif (Berkowitz, 1995; Knorth et al., 2007). Remaja yang agresif seringkali mengalami bias dalam atribusi, terutama dalam mempersepsi situasi-situasi sosial dan hal ini mendorong mereka berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan (Berkowitz, 2003). Remaja yang agresif memiliki toleransi yang rendah terhadap frustrasi dan kurang mampu menunda kesenangan (Myers, 2005), cenderung bereaksi dengan cepat terhadap dorongan agresinya, kurang dapat melakukan refleksi diri (Currie, 2004), dan kurang dapat bertanggung jawab atas akibat perbuatannya (Konrth, et al., 2007). Sama halnya dengan gangguan mood, agresi juga telah ditandai dengan impulsif, permusuhan, kemarahan, dan ketakutan (Atkins & Stoff, 1993). Gangguan mood termasuk kecemasan dan depresi telah dikaitkan dengan agresi (Blake & Hamrin, 2007).

Perilaku agresif biasanya disebabkan karena keterbatasan kognitif dan sosial. Keterbatasan kognitif dapat berupa gangguan pemrosesan informasi, gaya pengasuhan yang otoriter, situasi keluarga bermasalah ditandai dengan fenomena seperti konflik perkawinan, pengabaian emosional dan fisik, tekanan sosial ekonomi, masalah motivasi, bolos, dan situasi buruk di sekolah, konflik dengan guru dan penolakan oleh teman sebaya (Knorth, et al., 2007). Willis (2003) menyatakan bahwa penyebab perilaku agresif yaitu dari keluarga yang meliputi; kurang perhatian orang tua, kurangnya pengawasan terhadap remaja serta dari perilaku orang tua sendiri. Menurut Berkowitz (1995) dan Anderson (2007) bahwa penyebab

munculnya perilaku agresif adalah situasi yang tidak menyenangkan atau mengganggu, dan adanya faktor individu dan situasi yang dapat saling berinteraksi mempengaruhi kondisi internal seseorang. Menurut Huesmann & Anderson (2007) terdapat keterkaitan antara aspek afektif, kognitif, dan arousal yang bereaksi dan berproses terhadap stimulus yang ada dan memunculkan perasaan negatif, serta adanya peran proses kognitif dalam menentukan perilaku yang dimunculkan. Bandura (1986) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi munculnya tingkah laku agresif antara lain pengaruh keluarga, pengaruh subkultural, dan modeling (*vicarious learning*). Perilaku agresif merupakan hasil proses belajar dalam interaksi sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Regulasi diri dapat memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan. Tujuan dapat berupa tujuan akademik dan tujuan sosio-emosional (mengontrol kemarahan dan belajar akrab dengan teman). Karakteristik pembelajaran regulasi diri menurut Winne (Santrock, 2010) adalah memperluas pengetahuan dan menjaga motivasi, menyadari keadaan emosi diri sendiri dan memiliki strategi untuk mengelola emosi, secara periodik memonitor ke arah tujuan, menyesuaikan atau memperbaiki strategi yang telah dibuat anak, dan mengevaluasi halangan yang muncul serta melakukan adaptasi yang diperlukan. Berdasarkan penelitian Krisnawati (2006) menunjukkan bahwa semakin mampu individu melakukan regulasi diri maka perilaku agresinya semakin jarang, sebaliknya semakin kurang mampu individu melakukan regulasi diri maka perilaku agresinya semakin sering.

Remaja yang mengalami ketidakstabilan emosi cenderung berperilaku agresif. Keberhasilan remaja dalam mengatasi segala masalah sangat dipengaruhi oleh keterampilannya dalam mengolah emosi. Proses seseorang di dalam mengendalikan atau mengontrol pikiran, perasaan dan tingkah lakunya disebut *self-regulation* atau regulasi diri. Setiap individu memiliki regulasi diri yang akan berkembang secara terus-menerus dalam hidupnya. Regulasi diri juga membantu individu untuk dapat bertahan hidup dengan menggunakan keterampilan di dalam dirinya. Apabila remaja dapat menggunakan keterampilan dalam mengelola perilaku dan dapat mengekspresikan dalam situasi yang tepat maka dapat dikatakan remaja tersebut memiliki regulasi diri tergolong mampu. Namun, jika remaja yang tidak dapat mengontrol perilakunya sehingga memunculkan perilaku agresif maka remaja tersebut memiliki regulasi diri yang tergolong kurang mampu (Bandura, 1986).

### *Masalah Penelitian*

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, dukungan sosial dan regulasi diri yang rendah akan mengganggu perkembangan psikologis seseorang sehingga dapat memicu perilaku agresi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*.

### *Tujuan Penelitian*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*.

### *Manfaat Penelitian*

*Manfaat Teoritis*: hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan psikologi dan dapat digunakan peneliti untuk menerapkan teori dalam kehidupan nyata.

*Manfaat Praktis*: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada orang tua dalam menerapkan dukungan sosial pada diri remaja, mengetahui regulasi diri yang dimiliki oleh remaja, dan cara yang tepat dalam memanfaatkannya sehingga dapat meminimalisir perilaku agresif remaja, dan bagi SMK Negeri 4 Malang: hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang dukungan sosial yang diterima siswa, regulasi diri yang dimiliki siswa, dan perilaku agresif yang dilakukan siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam meminimalisir perilaku agresif siswa pada umumnya dan siswa dari keluarga *broken home* di SMK Negeri 4 Malang pada khususnya.

### **Tinjauan Pustaka**

#### *Hubungan dukungan sosial dan agresivitas remaja*

Dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan, seseorang membutuhkan dukungan sosial. Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu tersebut cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Sehingga remaja mampu hidup mandiri ditengah-



tengah masyarakat luas secara harmonis. Ada beberapa tokoh yang memberikan definisi dukungan sosial. Menurut Cohen, Underwood & Gottlieb (2000) dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, tetangga, rekan kerja dan orang lain, serta kenyamanan fisik dan psikologis oleh teman-teman dan anggota keluarga, pertukaran bantuan antara dua individu yang berperan sebagai pemberi dan penerima; pertukaran interpersonal dimana seorang individu memberikan bantuan pada orang lain (Taylor, Peplau, & Sears, 2012) dan kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2002).

Lingkungan sosial yang menimbulkan perasaan aman serta keterbukaan akan berpengaruh dalam hubungan sosial. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas-aktivitas yang dijalani tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, mereka seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif, salah satunya adalah muncul perilaku agresif pada remaja (Hurlock, 2008). Remaja yang berperilaku agresif secara konsisten menunjukkan kekurangan dalam kemampuan interpersonal mereka terhadap perencanaan dan manajemen agresi (Blake & Hamrin, 2007).

Dalam banyak hal, perilaku agresif merupakan hasil proses belajar dari lingkungan sosialnya, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai lingkungan primer, keluarga merupakan peletak dasar yang membentuk perilaku. Keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku agresi pada remaja. Keluarga tidak bahagia dan berantakan akan mengembangkan emosi kepedihan dan sikap negatif pada lingkungannya. Anak akan menjadi tidak bahagia, emosinya gampang “meledak” dan akan mengalami gangguan dalam penyesuaian sosialnya. Akibatnya, anak akan mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga untuk memecahkan semua kesulitan batinnya, sehingga timbul perilaku agresif pada anak (Cornell & McConville, 2003).

#### *Hubungan regulasi diri dan agresivitas remaja*

*Self-Regulation* (regulasi diri) dapat dipahami sebagai penggunaan suatu proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan *affects* (perasaan) yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan regulasi diri digambarkan sebagai sebuah siklus karena feedback dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Setiap orang akan berusaha untuk meregulasi fungsi dirinya dengan

berbagai cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Schunk (Ed); Zimmerman (Ed), 1994). Oleh karena itu yang membedakan adalah efektivitas dari regulasi diri seseorang. Pada waktu seseorang mampu mengembangkan kemampuan regulasi diri secara optimal, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal. Sebaliknya pada saat seseorang kurang mampu mengembangkan kemampuan regulasi dalam dirinya, maka pencapaian tujuan yang telah ditetapkannya tidak dapat dicapai secara optimal. Ketidakefektifan dalam kemampuan regulasi diri ini bisa disebabkan oleh kurang berkembangnya salah satu fase dalam proses regulasi diri terutama pada *fase forethought* dan *performance control* yang tidak efektif (Vohs & Baumeister, 2011).

Selain itu pikiran dan interpretasi seseorang mengenai kejadian eksternal juga sangat mempengaruhi fungsi emosi dan perilakunya. Perilaku agresif tidak hanya dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di lingkungan luar individu, namun juga dimunculkan dari bagaimana kejadian tersebut diterima dan diproses secara kognitif (Berkowitz, 1995; Knorth *et al.*, 2007). Remaja yang agresif seringkali mengalami bias dalam atribusi, terutama dalam mempersepsi situasi-situasi sosial dan hal ini mendorong mereka berperilaku agresif ketika menghadapi konflik atau kondisi yang tidak menyenangkan (Berkowitz, 2003). Remaja yang agresif memiliki toleransi yang rendah terhadap frustrasi dan kurang mampu menunda kesenangan (Myers, 2005), cenderung bereaksi dengan cepat terhadap dorongan agresinya, kurang dapat melakukan refleksi diri (Currie, 2004), dan kurang dapat bertanggung jawab atas akibat perbuatannya (Knorth *et al.*, 2007).

Remaja yang mengalami ketidakstabilan emosi menimbulkan kecenderungan yang kuat untuk berperilaku agresif. Keberhasilan remaja dalam mengatasi segala masalah sangat dipengaruhi oleh keterampilannya dalam mengolah emosi. Proses seseorang di dalam mengendalikan atau mengontrol pikiran, perasaan dan tingkah lakunya disebut *self-regulation* atau regulasi diri. Setiap individu memiliki regulasi diri yang akan berkembang secara terus-menerus dalam hidupnya. Regulasi diri juga membantu individu untuk dapat bertahan hidup dengan menggunakan keterampilan di dalam dirinya. Apabila remaja dapat menggunakan keterampilan dalam mengelola perilaku dan dapat mengekspresikan dalam situasi yang tepat maka dapat dikatakan remaja tersebut memiliki regulasi diri tergolong mampu. Namun, jika remaja yang tidak dapat mengontrol perilakunya sehingga memunculkan perilaku agresif maka remaja tersebut memiliki regulasi diri yang tergolong kurang mampu (Bandura, 1986).

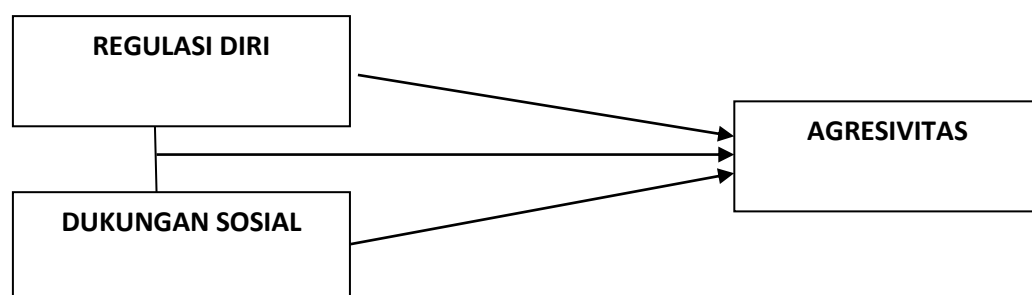
*Hubungan dukungan sosial , regulasi diri dan agresivitas remaja*

Remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, baik berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang membuat remaja menganggap dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Jika seseorang diterima dan dihargai secara positif, maka seseorang cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lebih menerima dan menghargai dirinya sendiri. Sehingga remaja mampu hidup mandiri di lingkungan masyarakat luas secara harmonis (Kartika, 2012).

Bandura (1986) menggambarkan *self-regulation* sebagai kemampuan yang dapat berkembang dalam diri individu. Perkembangan kemampuan ini dipengaruhi oleh sistem hubungan triadic yang saling berinteraksi antara lingkungan eksternal, perilaku individu, dan kognitif individu itu sendiri. Bandura menekankan peran lingkungan eksternal dimana individu dapat belajar mengenai standar perilaku/norma/nilai yang berlaku di lingkungannya, proses belajar individu dapat langsung memainkan peranannya selama proses belajar tersebut dinamakan *enactive learning*. Individu akan belajar dari lingkungan eksternalnya melalui orang-orang disekitarnya dalam bereaksi terhadap perilaku yang ditampilkannya. Sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif individu, maka reaksi dari lingkungan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi perilaku individu. Reaksi dari lingkungan tersebut sebelumnya akan diolah terlebih dulu dalam kognisi individu sehingga hanya masukan dari lingkungan yang sesuai dengan keadaan individu dan nilai dalam diri yang selanjutnya akan digunakan individu dalam menampilkan perilaku tertentu.

#### *Kerangka Penelitian*

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan maka kerangka penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dukungan sosial dan regulasi diri berpengaruh terhadap agresivitas.

### *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis penelitian ini meliputi:

Hipotesis Satu = Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*.

Hipotesis Dua = Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*.

Hipotesis Tiga = Terdapat pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*.

### **Metode Penelitian**

#### *Rancangan Penelitian*

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional.

#### *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Malang dari keluarga *broken home* yaitu keadaan kedua orang tuanya mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangganya (*disharmonis*) yaitu kondisi hubungan kedua orang tuanya terjadi pertengkaran dan diambang perceraian berdasarkan *screening* hasil wawancara dengan orang tua saat kunjungan rumah (*home visit*) oleh Guru BK dan Wali Kelas. Subjek penelitian sejumlah 196 orang, laki-laki (117 orang) dan perempuan (79 orang). Subjek berusia antara 14 – 18 tahun, yaitu usia 14 – 15 tahun (132 orang) dan 16– 18 tahun (64 orang). Pemilihan subjek menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Secara rinci ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1  
Deskripsi karakteristik subjek ( $n = 196$ )

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	117	59,7
Perempuan	79	40,3
<b>Usia</b>		
14 – 15 tahun	132	67,3
16– 18 tahun	64	32,7
<b>Status Orang Tua</b>		
<i>Disharmonis</i>	196	100

### *Instrumen Penelitian*

*The Social Support Questionnaire* (SSQ, Sarason, Levine, Basham & Sarason, 1983). SSQ digunakan untuk mengukur dukungan sosial dengan melakukan perubahan bentuk kuesioner yaitu, dari bentuk isian menjadi bentuk pernyataan. Terdapat 26 item yang meliputi satu aspek yaitu, adanya orang yang benar-benar dapat diandalkan untuk meminta bantuan dalam situasi tertentu. Contoh item skala dukungan sosial, “Ada orang yang benar-benar dapat saya andalkan untuk membantu saya ketika saya dihina teman”. Menggunakan skala Likert dengan enam pilihan jawaban yaitu, 1 = sangat tidak sesuai, 2 = cukup tidak sesuai, 3 = sedikit tidak sesuai, 4 = sedikit sesuai, 5 = cukup sesuai, dan 6 = sangat sesuai. Total skor yang diperoleh antara 26 sampai dengan 156, perolehan skor semakin ke arah skor rendah menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial semakin menurun dan perolehan skor semakin ke arah skor tinggi menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial semakin meningkat. Reliabilitas skala dukungan sosial sebesar  $\alpha = 0,924$ .

*The Self-Regulation Questionnaire* (SRQ, Brown, Miller & Lawenski, 1999). SRQ digunakan untuk mengukur regulasi diri. Terdapat 20 item yang meliputi tujuh aspek yaitu: (1) menerima informasi yang relevan (*receiving relevant information*), (2) mengevaluasi informasi dan membandingkan (*evaluating the information and comparing*), (3) melakukan perubahan (*triggering change*), (4) mencari pilihan (*searching for options*), (5) merumuskan rencana (*formulating a plan*), (6) melaksanakan rencana (*implementing the plan*), dan (7) menilai efektivitas rencana yang telah dilaksanakan (*assessing the plan's effectiveness*). Contoh item skala regulasi diri, “Saya ragu bahwa saya bisa berubah, bahkan jika saya menginginkannya sekalipun”. Menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = antara setuju dan tidak setuju, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Total skor yang diperoleh antara 20 sampai dengan 100, perolehan skor semakin ke arah skor rendah menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri semakin menurun dan perolehan skor semakin ke arah skor tinggi menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri semakin meningkat. Reliabilitas skala regulasi diri sebesar  $\alpha = 0,906$ .

*The Aggression Questionnaire* (AQ, Buss & Perry, 1992). AQ digunakan untuk mengukur perilaku agresif. Terdapat 22 item yang meliputi empat aspek yaitu: (1) agresivitas fisik (*physical aggression*), (2) agresivitas verbal (*verbal aggression*), (3) kemarahan (*anger*), dan (4) permusuhan (*hostility*). Contoh item skala perilaku agresif, “Ketika saya marah saya

merusak sesuatu”. Menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yaitu: 1 = sangat sesuai, 2 = sesuai, 3 = antara sesuai dan tidak sesuai, 4 = tidak sesuai, dan 5 = sangat tidak sesuai. Total skor yang diperoleh antara 22 sampai dengan 110, perolehan skor semakin ke arah skor rendah menunjukkan bahwa tingkat agresivitas remaja semakin menurun dan perolehan skor semakin ke arah skor tinggi menunjukkan bahwa tingkat agresivitas remaja semakin meningkat. Reliabelitas skala perilaku agresif sebesar  $\alpha = 0,886$ .

### *Prosedur Penelitian*

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) mengidentifikasi subjek penelitian; subjek diidentifikasi melalui data hasil wawancara ketika orang tua mengajukan keringanan biaya sekolah dan hasil wawancara dengan wali kelas, (2) menetapkan subjek penelitian; subjek ditetapkan berdasarkan data yang telah diidentifikasi sejumlah 196 orang, semua subjek digunakan untuk penelitian, (3) menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan pengumpulan data; waktu pelaksanaan selama 1 jam pelajaran dan tempat pelaksanaan di ruang auditorium, dan (4) melaksanakan pengumpulan data; pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung bertemu dengan subjek penelitian dan dibantu oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (Ibu Yayuk Sriwahyuni, S.Pd.).

### *Analisis Data*

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif berdasarkan kategori tingkatan harga mean dan standar deviasi. Sedangkan analisis korelasional menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5% (Arikunto, 2002,). Regresi linier adalah regresi dimana variabel terikatnya (variabel Y) dihubungkan dengan dua lebih variabel bebas (variable X). Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih ada saja variabel yang terabaikan (Misbahuddin & Hasan, 2013). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel agresivitas antara variabel dukungan sosial dan variabel regulasi diri.

## **Hasil Penelitian**

### *Deskripsi antarvariabel*

Sebagaimana yang terinci pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata perolehan skor pada masing-masing variabel adalah: variabel dukungan sosial sebesar 122,87 ( $M = 122,87$ ;  $SD = 18,65$ ), variabel regulasi diri sebesar 66,56 ( $M = 66,56$ ;  $SD = 10,47$ ), dan variabel agresivitas remaja sebesar 52,44 ( $M = 52,44$ ;  $SD = 11,65$ ). Hal ini

menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial lebih tinggi daripada variabel regulasi diri dan variabel agresivitas remaja. Ditinjau dari jenis kelamin, subjek perempuan memiliki rata-rata skor dukungan sosial sebesar 126,38 ( $M = 126,38$ ;  $SD = 18,97$ ) dan rata-rata skor agresivitas remaja sebesar 52,91 ( $M = 52,91$ ;  $SD = 11,98$ ) yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek laki-laki. Sedangkan subjek laki-laki memiliki rata-rata skor regulasi diri sebesar 66,93 ( $M = 66,93$ ;  $SD = 10,51$ ) yang lebih tinggi daripada subjek perempuan. Ditinjau dari usia subjek, dukungan sosial tertinggi terdapat pada kelompok subjek berusia 17 tahun ( $M = 133,00$ ;  $SD = 9,87$ ). Variabel regulasi diri tertinggi terdapat pada kelompok subjek berusia 16 tahun ( $M = 68,71$ ;  $SD = 10,76$ ). Sedangkan variabel agresivitas remaja tertinggi terdapat pada kelompok berusia 14 tahun ( $M = 69,50$ ;  $SD = 7,78$ ).

Tabel 2  
Deskripsi variabel penelitian ( $n = 196$ )

Karakteristik	<u>Dukungan Sosial</u>		<u>Regulasi Diri</u>		<u>Agresivitas Remaja</u>	
	<i>M</i>	( <i>SD</i> )	<i>M</i>	( <i>SD</i> )	<i>M</i>	( <i>SD</i> )
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	120,50	(18,12)	66,93	(10,51)	52,12	(11,46)
Perempuan	126,38	(18,97)	66,01	(10,44)	52,91	(11,98)
<b>Usia</b>						
14 tahun	93,00	(26,87)	51,00	(5,66)	69,50	(7,78)
15 tahun	124,48	(18,19)	65,72	(10,03)	52,22	(10,87)
16 tahun	119,95	(17,78)	68,71	(10,76)	52,29	(12,82)
17 tahun	133,00	(9,87)	66,86	(11,52)	53,00	(15,90)
18 tahun	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	122,87	(18,65)	66,56	(10,47)	52,44	(11,65)

Keterangan: M = Rata-rata, SD = Standar Deviasi

### Uji Asumsi

Uji asumsi penelitian yang dilakukan mencakup uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan kesimpulan bahwa data memiliki sebaran terdistribusi normal ( $p = 0,973$ ). Berdasarkan uji linieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada masing-masing variabel regresi ( $Tolerance > 10,000$ ;  $VIF < 10,000$ ).

### Hubungan antarvariabel

Berikut disajikan hasil analisis dengan menggunakan uji korelasi untuk menguji hubungan dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja. Berdasarkan analisis korelasi diketahui hubungan dukungan sosial dengan regulasi diri menunjukkan korelasi positif signifikan ( $r = 0,154$ ;  $p = 0,016$ ). Artinya, peningkatan dukungan sosial sebagai

prediktor meningkatkan regulasi diri pada subjek penelitian, sebaliknya penurunan dukungan sosial sebagai subjek prediktor menurunkan regulasi diri pada subjek penelitian.

Hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dengan agresivitas remaja didapatkan korelasi negatif signifikan ( $r = -0,332$ ;  $p = 0,000$ ). Artinya, peningkatan dukungan sosial sebagai prediktor menurunkan agresivitas pada subjek penelitian, sebaliknya penurunan dukungan sosial sebagai prediktor meningkatkan agresivitas pada subjek penelitian.

Hasil analisis hubungan regulasi diri dengan agresivitas remaja menunjukkan korelasi negatif signifikan ( $r = -0,369$ ;  $p = 0,000$ ). Artinya, peningkatan regulasi diri sebagai prediktor menurunkan agresivitas pada subjek penelitian, sebaliknya penurunan regulasi diri sebagai prediktor meningkatkan agresivitas pada subjek penelitian. Rincian hubungan antarvariabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3  
Hubungan antarvariabel (n = 196)

Variabel	Dukungan Sosial	Regulasi Diri	Agresivitas Remaja
Dukungan Sosial	1	0,154*	-0,332**
Regulasi Diri		1	-0,369**
Agresivitas Remaja			1

Keterangan: \* signifikan pada level 5% ( $p < 0,050$ ); \*\* signifikan pada level 1% ( $p < 0,010$ )

### *Uji Hipotesis*

Berdasarkan analisis regresi berganda pengujian hipotesis satu menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dukungan sosial terhadap agresivitas remaja ( $\beta = -0,282$ ;  $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial berpengaruh pada penurunan agresivitas subjek penelitian, dan sebaliknya penurunan dukungan sosial berpengaruh pada peningkatan agresivitas subjek penelitian.

Pengujian hipotesis dua menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan regulasi diri terhadap agresivitas remaja ( $\beta = -0,326$ ;  $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan regulasi diri berpengaruh pada penurunan agresivitas subjek penelitian, dan sebaliknya penurunan regulasi diri berpengaruh pada peningkatan agresivitas subjek penelitian.

Pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja didapatkan pengaruh signifikan ( $F = 26,282$ ;  $p = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap



agresivitas subjek penelitian. Kontribusi dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja sebesar  $R^2 = 0,214$  (21,4%). Secara ringkas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

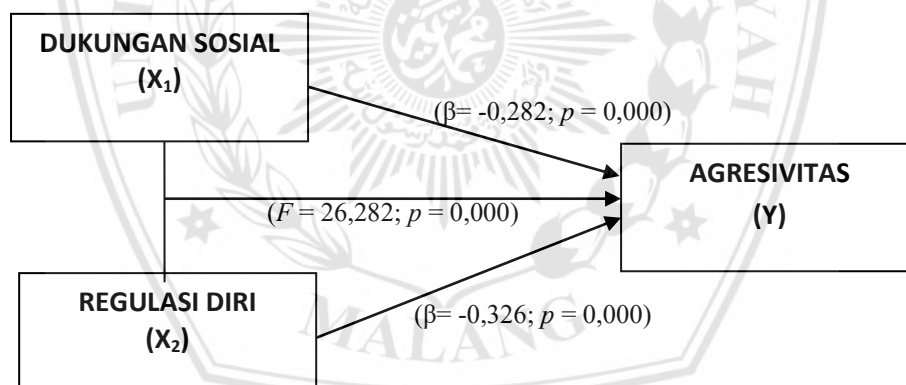
Tabel 4  
Uji simultan pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja ( $n = 196$ )

Variabel	( $\beta$ )	$t$	$F$	$p$	$R^2$
Dukungan Sosial	-0,282	-4,366**		0,000	
Regulasi Diri	-0,326	-5,048**		0,000	
Dukungan Sosial & Regulasi Diri			26,282**	0,000	0,214

Keterangan: \*\* signifikan pada level 1% ( $p < 0,010$ )

Berdasarkan pengujian statistis di atas, maka hipotesis terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home* yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat digambarkan secara keseluruhan hubungan kausal empiris antarvariabel dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home*.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial berpengaruh pada penurunan agresivitas subjek penelitian, dan sebaliknya penurunan dukungan sosial berpengaruh pada peningkatan agresivitas subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki dukungan sosial akan memiliki kesehatan mental yang baik, sehingga remaja tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang bermoral, saling menghargai,

tidak egois, percaya diri, terpenuhinya kebutuhan rasa aman, serta mampu bersosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, remaja yang merasa tidak adanya kenyamanan serta rasa aman dalam lingkungan sosialnya yang seharusnya menjadi tempat bernaung akan menyebabkan frustrasi. Frustrasi terjadi karena keinginan akan kebutuhannya tidak tercapai. Kondisi ini memungkinkan peluang berperilaku agresif karena tidak adanya kepuasan dalam kebutuhannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Orpinas dan Frankowski (2001) yang menjelaskan bahwa munculnya perilaku agresif disebabkan adanya gangguan psikologis, penggunaan alkohol, merokok, rendahnya dukungan keluarga karena ketidakharmonisan (*broken home*) dalam keluarga, konsep diri, dan perilaku dari hasil belajar dengan tujuan agar dapat diterima di lingkungannya. Remaja berada pada fase krisis dimana status individu tidaklah jelas terhadap perannya dalam kehidupan sosialnya. Ketidakjelasan tersebut membuat remaja mencoba berperilaku yang sesuai dengan dirinya, dan gaya hidup yang berbeda untuk menunjukkan identitas dirinya. Hal ini peran keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengarahkan remaja untuk mencapai tumbuh kembang yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kumar, Lal, dan Bhuchar (2014) menyatakan bahwa perilaku agresif dipengaruhi oleh dukungan sosial dan harga diri seseorang. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa adanya korelasi antara dukungan sosial dan harga diri terhadap perilaku agresif remaja. Hubungan antara dukungan sosial dan harga diri adalah korelasi positif yang signifikan, sedangkan hubungan antara dukungan sosial dan perilaku agresif adalah korelasi negatif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi akan menurunkan tingkat perilaku agresif remaja, dan sebaliknya dukungan sosial yang rendah akan meningkatkan perilaku agresif remaja.

Penelitian yang sejalan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Horsley, Castro, dan Schoot (2010), menyatakan bahwa proses informasi sosial yang diterima oleh anak memberikan dukungan terhadap perilaku agresif. Hal ini terjadi disebabkan oleh kemampuan anak dalam mengolah informasi sosial, anak-anak yang agresif hipersensitif terhadap isyarat terhadap permusuhan dan ancaman dari perilaku orang lain, sehingga agresivitas anak terjadi karena kesalahan menafsirkan perilaku orang lain sebagai musuh. Dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh anak dalam memproses setiap informasi yang diterima, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam menafsirkan informasi sosial, dengan demikian anak dapat terhindar dari perilaku agresif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh regulasi diri dan agresivitas pada subjek penelitian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan regulasi diri berpengaruh pada penurunan agresivitas subjek penelitian, dan sebaliknya penurunan regulasi diri berpengaruh pada peningkatan agresivitas subjek penelitian. Regulasi diri digambarkan sebuah siklus dari balikan perilaku individu yang telah dilakukan sebelumnya. Individu yang mampu mengembangkan kemampuan regulasi diri secara optimal, individu akan mampu melakukan kontrol terhadap semua tindakannya, jika tidak maka akan terjadi perilaku menyimpang, salah satunya adalah perilaku agresif.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2006) menunjukkan bahwa semakin mampu individu melakukan regulasi diri maka perilaku agresinya semakin jarang, sebaliknya semakin kurang individu kurang mampu melakukan regulasi diri maka perilaku agresinya semakin sering. Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh Moilanen (2005) menunjukkan bahwa tindakan kekerasan terhadap teman sebaya, bullying, perilaku agresif, merupakan hasil disregulasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kontrol emosi anak. Kontrol psikologi memberikan peran penting terhadap setiap tindakan anak termasuk perilaku agresif dan kekerasan terhadap teman sebaya. Regulasi diri pada anak akan memperkecil terjadinya kesalahan berperilaku, diantaranya adalah perilaku agresif. Prinstein *et, al.* (2001) menemukan bahwa adanya korelasi gejala depresi remaja, kesepian, harga diri, dan perilaku eksternalisasi, penyesuaian sosial-psikologis paling dekat hubungannya dengan gejala internalisasi, dan agresi berhubungan dengan gejala gangguan perilaku risiko lebih besar untuk kesulitan penyesuaian diri. Dukungan sosial dari teman-teman dekat diharapkan dapat membantu remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya, sehingga dapat meminimalisir perilaku agresif (Kukihara, 2001).

Barnow, Lucht, dan Freyberger (2001) menyatakan perilaku agresif terjadi karena remaja mengalami traumatik, penolakan emosi, hukuman dan *broken home*. Selain hal tersebut, disebabkan remaja belum mampu untuk melakukan regulasi diri, sehingga dalam memahami setiap kejadian yang dialaminya, remaja menganggap hal tersebut sebuah ancaman bagi dirinya, sehingga remaja mereaksinya dengan melakukan tindakan agresif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas pada subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan regulasi diri berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pada subjek penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan teori Bandura (1986) bahwa *self-regulation* (regulasi diri) sebagai kemampuan diri individu yang dipengaruhi oleh sistem hubungan *triadic* yang saling berinteraksi antara lingkungan eksternal, perilaku individu, dan kognitif individu itu sendiri. Bandura menekankan peran lingkungan eksternal dimana individu dapat belajar mengenai standar perilaku/norma/nilai yang berlaku di lingkungannya, proses belajar individu dapat langsung memainkan peranannya selama proses belajar tersebut dinamakan *enactive learning*. Individu akan belajar dari lingkungan eksternalnya melalui orang-orang disekitarnya dalam bereaksi terhadap perilaku yang ditampilkannya. Sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif individu, maka reaksi dari lingkungan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi perilaku individu. Reaksi dari lingkungan tersebut sebelumnya akan diolah terlebih dulu dalam kognisi individu sehingga hanya masukan dari lingkungan yang sesuai dengan keadaan individu dan nilai dalam diri yang selanjutnya akan digunakan individu dalam menampilkan perilaku tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Lopez *et al.* (2006) yang menjelaskan bahwa remaja yang ditolak atau tidak disukai cenderung menunjukkan perilaku agresinya. Perilaku agresi ini disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam keluarganya, kurangnya intensitas perhatian dan dukungan keluarga merupakan pengaruh dalam menciptakan kepuasan hubungan dalam anggota keluarganya, dengan regulasi diri yang tinggi mengurangi kecenderungan berperilaku agresif (Barnow *et al.*, 2005).

### *Simpulan*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan regulasi diri terhadap agresivitas remaja dari keluarga *broken home* pada subjek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial dan regulasi diri berpengaruh pada penurunan agresivitas remaja dari keluarga *broken home* pada subjek penelitian, atau sebaliknya penurunan dukungan sosial dan regulasi diri berpengaruh pada peningkatan agresivitas remaja dari keluarga *broken home* pada subjek penelitian. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa regulasi diri memberikan sumbangan efektif pengaruh lebih besar daripada dukungan sosial terhadap munculnya agresivitas remaja dari keluarga *broken home* pada subjek penelitian.

### *Rekomendasi*

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi remaja untuk berperilaku yang lebih baik dan mampu memahami norma pergaulan di lingkungan masyarakat, saling menghargai, saling menghormati, saling terbuka dan remaja mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, sehingga dapat meminimalisir perilaku agresif. Orang tua dan guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan mampu mengarahkan remaja yang membutuhkan bimbingan sehingga remaja tidak akan mudah melakukan tindakan perilaku agresif.

Pada peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih fokus pada intervensi dan faktor-faktor lain yang lebih memberikan sumbangan efektif yang lebih besar berpengaruh pada munculnya perilaku agresif pada remaja. Diduga masih ada 78,6% dipengaruhi variabel lain baik internal maupun eksternal seperti faktor situasional, alkohol, obat-obatan, suhu udara yang panas, kepadatan dan pola asuh orang tua.



## Daftar Pustaka

- Anderson, R. N., Kochanek, Y. L. D., & Murphy, S. L. (1997). Report of final mortality statistics, 1995. *Monthly Vital Statistics Report*, 45, 11-15.
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2002). Human aggression. *Annual Review of Psychology*, 53, 27-51.
- Anderson, C.A., & Huesmann, L.R. (2007). Human aggression: A social-cognitive view. Dalam Hogg, M.A., Cooper, J. *The Sage Handbook of Social Psychology*. London: Sage publication.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atkins, M. S., & Stoff, D. M. (1993). Instrumental and hostile aggression in childhood disruptive behavior disorders. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 21, 165-179.
- Aryani, N. D. (2014). *Pengaruh hubungan orang tua anak dan penerimaan diri terhadap keputusan pada remaja dari keluarga broken home*, Tesis S-2 Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kriminal 2015*. Jakarta : BPS.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Barnow, S., Lucht, M., & Freyberger, H. (2001). Influence of punishment, emotional rejection, child abuse, and broken home on aggression in adolescents in germany. *Journal Psychology*, 34(4), 167-173.
- Barnow, S., Lucht, M., & Freyberger, H. (2005). Correlates of aggressive and delinquent conduct problems in adolescence. *Aggression Behavior*, 31, 24-39.
- Berkowitz, L. (1990). On the formation and regulation of anger and aggression: A cognitive-neoassociationistic analysis. *American Psychologist*, 45, 494-503.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi: Sebab dan akibatnya*. Terjemahan. Jakarta. Pustaka Binaman Pressindo.
- Berkowitz, L. (2003). Affect, aggression, and antisocial behavior. Dalam Davidson, R.J., Scherer, K.R., Goldsmith, H.H. *Handbook of Affective Sciences*. 804-823 Oxford: University Press.
- Blake, C. S., & Hamrin, V. (2007). Current approaches to the assessment and management of anger and aggression in youth: A review. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric nursing*, 20(4), 209-221.
- Buss, A.H. & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Brown, J. M., Miller, W.R., & Lawenski. (1999). The self-regulation. In VandeCreek, L & Jackson, T. L. (Eds). *Innovation in Clinical Practice: A source book*. 17, 281-289. Sarasota, FL: Professional Resource Press.

- Chamberlain, J. M., & Haaga, D. A. (2001). Unconditional self-acceptance and psychological health. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 19(3), 163-176.
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). Social support. *A guide for Health and Social Scientists*. Oxford New York. Oxford University Press.
- Cornell, D.G., Peterson, C.S., & Richards, H. (1999). Anger as a predictor of aggression among incarcerated adolescent. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 62 (1), 108-115.
- Cornell. D. G., & McConville. (2003). Aggressive attitudes predict aggressive behavior in middle school students. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*; 11, 3-179.
- Currie, M. (2004). Doing anger differently: A group percussion therapy for angry adolescent boys. *International Journal of Group Psychologist*, 54(3), 275-294.
- Deffenbacher, J.L., Oetting, E.R., & DiGiuseppe, R.A. (2002). Principles of empirically supported intervention applied to anger management. *The Counseling Psychologist*, 30(2), 262-280.
- Dunbar, B. (2004). Anger management: A holistic approach. *Journal of the American Psychiatric Nurses Association*, 10(1), 16-23.
- Dwivedi, K., & Gupta, A. (2000). Keeping Cool: Anger management through group work. *Support for Learning*, 15 (2), 76-81.
- Franzoi, S.L. (2003). *Social psychology*. McGraw-Hill Company.
- Geen, R. G., & Donnerstein, E. D. (1998) Human Aggression: Theories, Research, and Implications for Social Policy. California 92101-4495 USA. By Academic Press.
- Gendreau, P. L., & Archer, J. (2005). Subtypes of aggression in human and animals. In Tremblay, R.E., Hartup, W.W., & Archer, J. (Eds) *Development Origins of Aggression*. (pp. 25-46). Rockville. USA
- Goldstein, A.P., & Glick, B. 1994). Aggression replacement training: Curriculum and evaluation. *Simulation & Gaming*, 25 (1), 9-26.
- Guerra, N. G., Eron, L. D., Huesmann, L. R., Tolan, P., & Van Acker, R. (1997). A cognitive-ecological approach to the prevention and mitigation of violence and aggression in inner city youth. In Fry, D., & Bjorkqvist, K. (Eds.), *Cultural Variation in Conflict Resolution: Alternatives to violence*. (199-213). Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Helsen, M., Vollebergh, W., & Meeus, W. (2000). Social support from parents and friends and emotional problems in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 29, 319-335.
- Hermann, D. S., & McWhirter, J.J. (2003). Anger and aggression management in young adolescent: A experimental validation of SCARE program. *Education and Treatment of Children*, 26 (3), 273-302.
- Horsley, T. A., Castro, B. O., Schoot, M. V. (2010). In the eye of the beholder: Eye-tracking Assessment of social information processing in aggressive behavior. *Journal Abnormal Child Psychology*. 10(38), 587-599.

- Howthorne, G., Mouthaan, J., Forbes, D., & Novaco R.W. (2006). Respon categories and anger measurement: Do fewer categories result in poorer, measurement? Development of the DARS. *Social Psychiatry Epidemiology*, 41, 164-172.
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Huesmann, R. L., & Guerra, N. G. (1997). Children's normative beliefs about aggression and aggressive behavior. *Journal Personality Social Psychologist* 72(2): 408–419.
- Huesmann, L. R., & Taylor, L. D. (2006). The role of the mass media in violent behavior. In Brownson, R. C., et al. (Eds.), *Annual Review of Public Health*, 26 . Palo Alto, CA: Annual Reviews Publishers.
- Kartono, K. (2003). *Hygence mental*. Jakarta: Mandar Maju.
- Kartika, D. (2012). Dukungan sosial dan perilaku terhadap orang lain. *Jurnal Psikologi*. 1(1), 1-2.
- Kellner, M.H. & Tutin, J. (1995). A school-based anger management program for developmentally and emotionally disable high school student. *Journal of Adolescence*, 30(120), 813-825.
- Kellner, M.H., & Bry, B.H. (1999). The effect of anger management groups in a day school for emotionally disturbed adolecene. *Journal of Adolescence*, 34(136), 645-651.
- Knorth, E.J., Klomp, M., Van der Bergh, P. M., & Noom, M.J. (2007). Aggressive adolescence in residential care: A selective review of treatment requirements and models. *Journal of Adolescence*. 42(167). 461-485.
- Krisnawati, E. N. (2006). *Hubungan antara self-regulation dan perilaku agresi pada siswa/i SLTP 'X' Bandung*. Tesis S-2, Universitas Kristen Maranatha. <http://repository.maranatha.edu/5316/>
- Kumar, R., Lal, R., & Bhuchar, V. (2014). Impact of sosial support in relation to sel-esteem and aggression among adolescents. *International Journal of Scientific and research Publications*, 4(12):1-5.
- Kukihara, N. (2001). Effects of aggressive behavior and group size on collective escape in an emergency: A test between a social model and deindividuation theory. *The British Journal of Social Psychology*, 40, 575-598.
- Myers, D. G. (2005). *Social psychology*. (8 ed.), McGraw Hill, New York.
- Misbahuddin & Hasan, I. (2013). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Edisi ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moller, I., & Krahe, B. (2009). Exposure to violent video games and aggression in German adolescents: A longitudinal analysis. *Aggressive Behavior*, 35, 75–79.
- Moilanen, K. L. (2005). *Parenting and self-regulation in adolescence: Assosiations with adolescent behavior*. Dissertation. ProQuest The Graduate College at the University of Nebraska.



- Orpinas, P., & Frankowski, R. (2001). The aggression scale: A self-report measure of aggressive behavior for young adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 21(1), 50-67.
- Pihl, R. O., & Peterson, J. B. (1995). Alcoholism: The role of differential motivational systems. *Journal of Psychiatry and Neuroscience*, 20, 372-396.
- Patterson, G. R., Reid, J. B., & Dishion, T. J. (1992). *Antisocial boys*. Eugene, OR: Castalia.
- Peterson, R. (2009). *Familis firs: keys to successful family functioning, family roles*. Communications and Marketing, Collage of Agriculture and life Sciences. Virginia Polytechnic and State University. [https://pubs.ext.vt.edu/350/350-092/350-092\\_pdf.pdf](https://pubs.ext.vt.edu/350/350-092/350-092_pdf.pdf)
- Prinstein, M. J., Boergers, J., & Verberg, E. M. (2001). Overt and relational aggression in adolescents: Social-psychological adjustment of aggressors and victims. *Journal of Clinical Child Psychology*, 30(4), 479-491.
- Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology biopsychosocial interactions (4 th edn.)* New York: Wiley.
- Sarason, L.G., Levine, H.M., Basham, R.B., & Sarason, B.R. (1983). Assessing social support: The social questionnaire. *Journal of Personal and Social Psychology*, 44, 127-139.
- Schunk, Dale H. (Ed); Zimmerman, Barry J. (Ed) (1994). *Self-regulation of learning and performance: Issues and educational applications*. Hillsdale, NJ, England: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. xi 329 pp.
- Taylor, E., Peplau, A., & Sears, O. (2012). *Psikologi sosial*. Edisi Kedua Belas. (Terjemahan oleh B. S. Wibowo Tri). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tentama, F. (2012). Perilaku anak agresif. *Asesmen dan Intervensi*, 6(2), 162-232.
- Uba, I., Yacob, S. N., & Juhari, R. (2010). Bullying and it's relationship with depression among teenagers. *Journal of Psychology*, 01(01), 15-22.
- Vigil, P., Rio, J.P., Carrers, B., Rioseco, H., & Cortes, M. (2016). Influenc of sex steroid hormoned on the adolescent brain and behaviour. *The Linacre Quarterly*, 83: 3.
- Vohs, K. D., & Baumeister, R. F. (2011). *Handbook of self-regulation. research, theory, and applications*. Second Edition. New York London. The Guilford Press. A Division of Guilford Publications, Inc.
- Werdaningrum, P. (2013). Psychological well being pada remaja yang orang tua bercerai dan yang tidak bercerai (utuh). *Journal Online Psikologi*, 01(01), 480-492.
- Wilis, S. (2003). *Remaja dan masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Williams, J. C. & Lynn, S. J. (2010). Acceptance; an historical and conceptual review. *Journal Imagination, cognition and Personality*, 30(1), 5-56

Zimmerman,B.J. (2004). A social cognitive view of self-regulated academic learning.*Journal of Educational Psychology*, 4(2), 22-63.

Zhou, Q., King, K. M.,& Chassin, L. (2006). The roles of familial alcoholism an adolescent family harmony in young adults' substance dependence disorders: mediate and moderated relations. *Journal of Abnormal Psychology*, 115(2),320-331.



## Indeks

Agresif, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 16, 17, 18, 19.  
Afektif, 4.  
*Anger*, 11.  
*Assessing the plan's effectiveness*, 11.  
Bullying, 3, 17.  
*Broken home*, 2, 3, 5, 9, 15, 17, 18, 20.  
Depresi, 3, 4, 17.  
Disharmonis, 2.  
Dukungan sosial, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18.  
Emosi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 17.  
*Enactive learning*, 18.  
*Evaluating the information and comparing*, 11.  
*Formulating a plan*, 11.  
Frustrasi, 2, 3, 4, 7, 16.  
Hipersensitif, 16.  
*Hostility*, 11.  
Hubungan triadic, 8.  
*Implementing the planning*, 11.  
Interaksi, 4, 6, 18.  
Kognitif, 3, 4, 7, 8, 18.  
Konflik, 3, 4, 7.  
Korelasional, 9, 12.  
Modeling, 4.  
Motivasi, 4.  
Optimis, 3.  
Perilaku negatif, 2.  
*Physical aggression*, 11.  
*Psychological well-being*, 3.  
*Self-regulation*, 5, 7, 8, 10, 18.  
Refleksi diri, 4, 7.  
Regulasi diri, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18.  
*Receiving relevant information*, 11.  
*Searching for options*, 11.  
Stres, 3.  
Subjek, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17.  
*Triggering change*, 11.  
*The social support questionnaire (SSQ)*, 11.  
*The Self-regulation questionnaire (SRQ)*, 11.  
*The aggression questionnaire (AQ)*, 11.  
*Verbal aggression*, 11.  
*Vicarious learning*, 4.

# LAMPIRAN



## Frequency Table

### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14,00	2	1,0	1,0	1,0
15,00	130	66,3	66,3	67,3
16,00	56	28,6	28,6	95,9
17,00	7	3,6	3,6	99,5
18,00	1	,5	,5	100,0
Total	196	100,0	100,0	

### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	117	59,7	59,7	59,7
P	79	40,3	40,3	100,0
Total	196	100,0	100,0	

## Dukungan Sosial

### Descriptives<sup>a</sup>

	Usia		Statistic	Std. Error
DS	14,00	Mean	93,0000	19,00000
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	-148,4179	
		Upper Bound	334,4179	
		5% Trimmed Mean	.	
		Median	93,0000	
		Variance	722,000	
		Std. Deviation	26,87006	
		Minimum	74,00	
		Maximum	112,00	
		Range	38,00	
		Interquartile Range	.	
		Skewness	.	.
		Kurtosis	.	.
	15,00	Mean	124,4769	1,59495
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	121,3213	
		Upper Bound	127,6326	
		5% Trimmed Mean	125,3120	
		Median	128,0000	
	16,00	Variance	330,701	
		Std. Deviation	18,18519	
		Minimum	65,00	
		Maximum	155,00	
		Range	90,00	
		Interquartile Range	25,25	
		Skewness	-,733	,212
		Kurtosis	,352	,422
		Mean	119,9464	2,37580
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	115,1852	
		Upper Bound	124,7076	
		5% Trimmed Mean	120,8056	
		Median	121,5000	
		Variance	316,088	

17,00	Std. Deviation		17,77886	
	Minimum		75,00	
	Maximum		152,00	
	Range		77,00	
	Interquartile Range		25,50	
	Skewness		-,535	,319
	Kurtosis		,198	,628
	Mean		133,0000	3,72891
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	123,8757	
		Upper Bound	142,1243	
	5% Trimmed Mean		133,8333	
	Median		136,0000	
	Variance		97,333	
	Std. Deviation		9,86577	
	Minimum		111,00	
	Maximum		140,00	
	Range		29,00	
	Interquartile Range		3,00	
	Skewness		-2,457	,794
	Kurtosis		6,298	1,587

a. DS is constant when Usia = 18,00. It has been omitted.

Descriptives				
	Jenis Kelamin		Statistic	Std. Error
DS	L	Mean	120,5043	1,67564
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	117,1854
			Upper Bound	123,8231
		5% Trimmed Mean	121,2683	
		Median	120,0000	
		Variance	328,511	
		Std. Deviation	18,12487	
		Minimum	66,00	
		Maximum	155,00	
		Range	89,00	
		Interquartile Range	27,50	
		Skewness	-,560	,224
		Kurtosis	,277	,444
	P	Mean	126,3797	2,13374
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	122,1318
			Upper Bound	130,6277
		5% Trimmed Mean	127,8601	
		Median	131,0000	
		Variance	359,674	
		Std. Deviation	18,96509	
		Minimum	65,00	
		Maximum	152,00	
		Range	87,00	
		Interquartile Range	21,00	
		Skewness	-1,139	,271
		Kurtosis	1,127	,535

## Regulasi Diri

Descriptives<sup>a</sup>

	Usia		Statistic	Std. Error
RD	14,00	Mean	51,0000	4,00000
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,1752
			Upper Bound	101,8248
		5% Trimmed Mean	.	.
		Median	51,0000	.
		Variance	32,000	.
		Std. Deviation	5,65685	.
		Minimum	47,00	.
		Maximum	55,00	.
		Range	8,00	.
		Interquartile Range	.	.
		Skewness	.	.
		Kurtosis	.	.
	15,00	Mean	65,7154	,88006
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63,9742
			Upper Bound	67,4566
		5% Trimmed Mean	65,7137	.
		Median	66,0000	.
		Variance	100,686	.
		Std. Deviation	10,03423	.
		Minimum	35,00	.
		Maximum	92,00	.
		Range	57,00	.
		Interquartile Range	12,50	.
		Skewness	-,092	,212
		Kurtosis	,016	,422
	16,00	Mean	68,7143	1,43805
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65,8324
			Upper Bound	71,5962
		5% Trimmed Mean	68,7579	.
		Median	69,0000	.
		Variance	115,808	.
		Std. Deviation	10,76140	.
		Minimum	45,00	.
		Maximum	92,00	.
		Range	47,00	.
		Interquartile Range	14,50	.
		Skewness	-,103	,319
		Kurtosis	-,324	,628
	17,00	Mean	66,8571	4,35578
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56,1989
			Upper Bound	77,5153
		5% Trimmed Mean	66,6746	.
		Median	67,0000	.
		Variance	132,810	.
		Std. Deviation	11,52430	.
		Minimum	51,00	.
		Maximum	86,00	.
		Range	35,00	.
		Interquartile Range	16,00	.
		Skewness	,480	,794
		Kurtosis	,128	1,587

a. RD is constant when Usia = 18,00. It has been omitted.

### Descriptives

Jenis Kelamin		Statistic	Std. Error
RD	Mean	66,9316	,97173
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65,0070
		Upper Bound	68,8563
	5% Trimmed Mean	66,8020	
	Median	67,0000	
	Variance	110,478	
	Std. Deviation	10,51085	
	Minimum	43,00	
	Maximum	92,00	
	Range	49,00	
	Interquartile Range	15,00	
	Skewness	,170	,224
	Kurtosis	-,363	,444
	Mean	66,0127	1,17511
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63,6732
		Upper Bound	68,3521
	5% Trimmed Mean	66,1821	
P	Median	67,0000	
	Variance	109,090	
	Std. Deviation	10,44460	
	Minimum	35,00	
	Maximum	88,00	
	Range	53,00	
	Interquartile Range	12,00	
	Skewness	-,364	,271
	Kurtosis	-,019	,535

### Agresivitas Remaja

### Descriptives<sup>a</sup>

Usia		Statistic	Std. Error
AR	Mean	69,5000	5,50000
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-,3841
		Upper Bound	139,3841
	5% Trimmed Mean	.	
	Median	69,5000	
	Variance	60,500	
	Std. Deviation	7,77817	
	Minimum	64,00	
	Maximum	75,00	
	Range	11,00	
	Interquartile Range	.	
	Skewness	.	.
	Kurtosis	.	.
	Mean	52,2231	,95331
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50,3369
		Upper Bound	54,1092
	5% Trimmed Mean	52,2094	
15,00	Median	52,0000	
	Variance	118,144	
	Std. Deviation	10,86939	
	Minimum	23,00	
	Maximum	81,00	
	Range	58,00	
14,00	Interquartile Range	17,00	
	Skewness	-,055	,212



16,00	Kurtosis			-,438	,422
	Mean			52,2857	1,71353
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		48,8517	
		Upper Bound		55,7197	
	5% Trimmed Mean			52,2579	
	Median			51,0000	
	Variance			164,426	
	Std. Deviation			12,82287	
	Minimum			25,00	
	Maximum			80,00	
	Range			55,00	
	Interquartile Range			17,75	
	Skewness			-,061	,319
	Kurtosis			-,413	,628
	Mean			53,0000	6,00793
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		38,2991	
		Upper Bound		67,7009	
17,00	5% Trimmed Mean			53,1111	
	Median			53,0000	
	Variance			252,667	
	Std. Deviation			15,89549	
	Minimum			30,00	
	Maximum			74,00	
	Range			44,00	
	Interquartile Range			31,00	
	Skewness			-,048	,794
	Kurtosis			-1,027	1,587

a. AR is constant when Usia = 18,00. It has been omitted.

#### Descriptives

Jenis Kelamin		Statistic		Std. Error	
AR	L	Mean	52,1197	1,05906	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50,0221	
			Upper Bound	54,2173	
		5% Trimmed Mean	52,1586		
		Median	51,0000		
		Variance	131,227		
		Std. Deviation	11,45543		
		Minimum	25,00		
	P	Maximum	81,00		
		Range	56,00		
		Interquartile Range	16,50		
		Skewness	-,113	,224	
		Kurtosis	-,435	,444	
		Mean	52,9114	1,34832	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50,2271	
			Upper Bound	55,5957	
		5% Trimmed Mean	52,8052		
		Median	52,0000		
		Variance	143,620		
		Std. Deviation	11,98417		
		Minimum	23,00		
		Maximum	80,00		
		Range	57,00		
		Interquartile Range	18,00		
		Skewness	,023	,271	
		Kurtosis	-,417	,535	

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AR	52,4388	11,64744	196
DS	122,8724	18,64511	196
RD	66,5612	10,46711	196

### Correlations

		AR	DS	RD
Pearson Correlation	AR	1,000	-,332	-,369
	DS	-,332	1,000	,154
	RD	-,369	,154	1,000
Sig. (1-tailed)	AR	.	,000	,000
	DS	,000	.	,016
	RD	,000	,016	.
N	AR	196	196	196
	DS	196	196	196
	RD	196	196	196

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RD, DS <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: AR

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 <sup>a</sup>	,214	,206	10,37923	1,961

a. Predictors: (Constant), RD, DS

b. Dependent Variable: AR

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5662,664	2	2831,332	26,282	,000 <sup>b</sup>
	Residual	20791,601	193	107,729		
	Total	26454,265	195			

a. Dependent Variable: AR

b. Predictors: (Constant), RD, DS

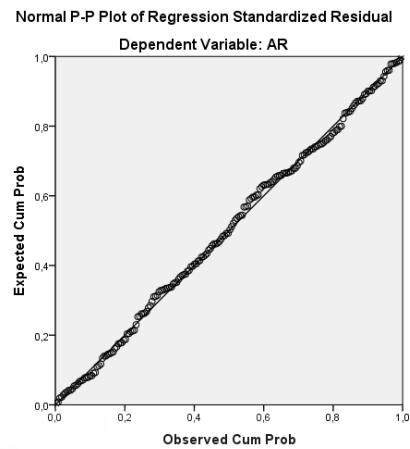
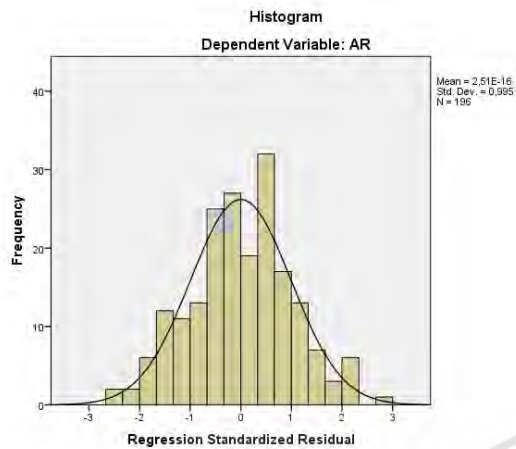
### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	98,229	6,381		15,395	,000		
	DS	-,176	,040	-,282	-4,366	,000	,976	1,024
	RD	-,363	,072	-,326	-5,048	,000	,976	1,024

a. Dependent Variable: AR

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

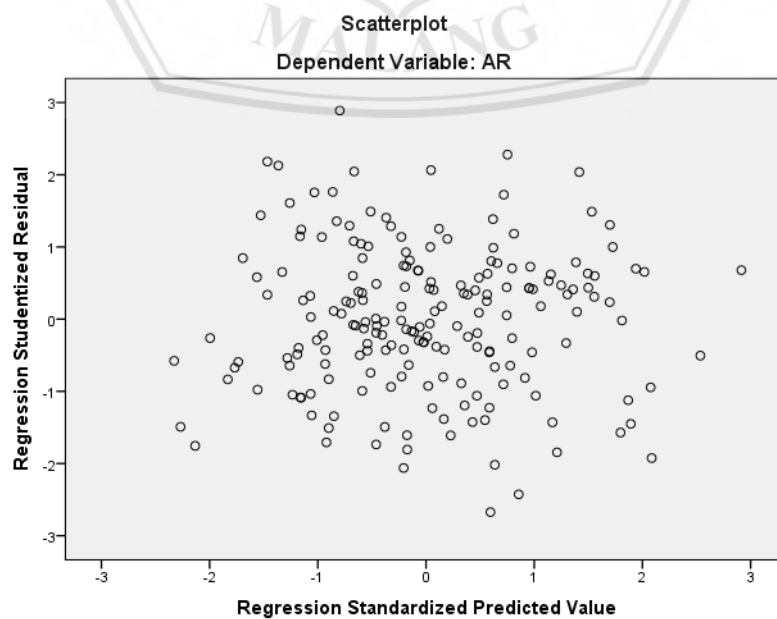


#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10,32587018
Most Extreme Differences	Absolute	,035
	Positive	,026
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		,484
Asymp. Sig. (2-tailed)		,973

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### 2. Uji Heteroskedastisitas



## Uji Glejser

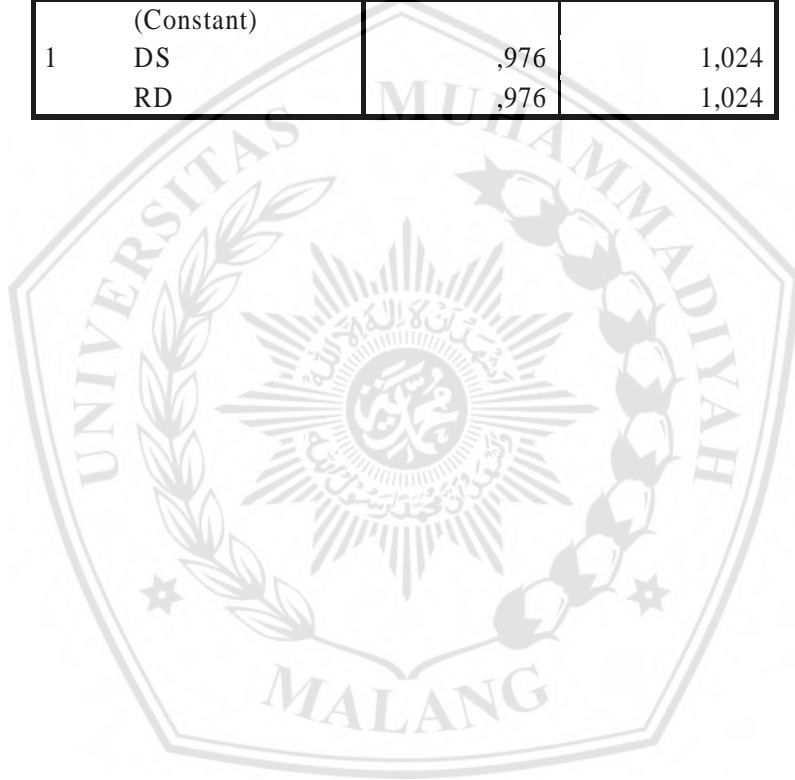
### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,632	3,805		1,743	,083
1 DS	,015	,024	,046	,627	,531
RD	-,003	,043	-,006	-,078	,938

a. Dependent Variable: absolut\_residual

### 3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DS	,976	1,024
	RD	,976	1,024



## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Variabel Dukungan Sosial

#### Tahap 1

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	93,5
	Excluded <sup>a</sup>	2	6,5
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	27

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ds1	132,4828	180,187	,451	,919
Ds2	133,2759	174,778	,485	,919
Ds3	132,7241	168,778	,702	,914
Ds4	132,8621	179,695	,448	,919
Ds5	132,8621	186,480	,322	,920
Ds6	132,4483	177,328	,701	,915
Ds7	132,6897	179,007	,645	,916
Ds8	132,4828	176,759	,637	,916
Ds9	132,4483	184,970	,394	,919
Ds10	133,5517	175,970	,374	,924
Ds11	132,2069	183,670	,432	,919
Ds12	132,1724	180,719	,538	,917
Ds13	132,1034	177,810	,759	,915
Ds14	132,3103	175,079	,687	,915
Ds15	132,1379	181,695	,660	,916
Ds16	132,5172	192,044	,028	,924
Ds17	132,1724	181,362	,580	,917
Ds18	132,0000	186,929	,343	,920
Ds19	132,1379	178,052	,625	,916
Ds20	132,2414	176,261	,653	,915
Ds21	132,4828	172,973	,766	,913
Ds22	132,1724	186,433	,379	,920
Ds23	132,2069	184,027	,531	,918
Ds24	132,0690	178,138	,588	,916
Ds25	132,6207	180,387	,509	,918
Ds26	132,2759	180,778	,635	,916
Ds27	132,6897	173,079	,683	,915

## Tahap 2

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	93,5
	Excluded <sup>a</sup>	2	6,5
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	26

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ds1	127,4483	179,256	,442	,923
Ds2	128,2414	173,190	,499	,923
Ds3	127,6897	167,222	,716	,918
Ds4	127,8276	178,505	,449	,923
Ds5	127,8276	185,148	,330	,924
Ds6	127,4138	176,323	,694	,919
Ds7	127,6552	177,877	,643	,920
Ds8	127,4483	175,828	,628	,920
Ds9	127,4138	183,466	,410	,923
Ds10	128,5172	175,044	,368	,928
Ds11	127,1724	182,719	,420	,923
Ds12	127,1379	179,766	,528	,922
Ds13	127,0690	176,638	,760	,919
Ds14	127,2759	174,135	,678	,919
Ds15	127,1034	180,453	,664	,921
Ds17	127,1379	180,123	,583	,921
Ds18	126,9655	185,749	,342	,924
Ds19	127,1034	176,810	,628	,920
Ds20	127,2069	175,170	,650	,920
Ds21	127,4483	171,685	,772	,918
Ds22	127,1379	185,123	,386	,924
Ds23	127,1724	182,576	,548	,922
Ds24	127,0345	176,606	,603	,920
Ds25	127,5862	179,394	,501	,922
Ds26	127,2414	179,475	,642	,920
Ds27	127,6552	172,163	,675	,919

## Variabel Regulasi Diri

### Tahap 1

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	63

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Rd1	201,2258	172,447	,318	,748
Rd2	202,0968	182,690	-,203	,765
Rd3	202,3871	170,312	,302	,747
Rd4	202,0323	162,499	,497	,737
Rd5	202,8710	164,916	,529	,739
Rd6	202,7419	168,465	,349	,745
Rd7	200,7097	171,746	,300	,748
Rd8	201,9355	168,462	,331	,746
Rd9	202,6452	172,970	,237	,750
Rd10	201,9032	163,557	,530	,737
Rd11	201,4516	170,856	,341	,747
Rd12	202,1290	168,449	,480	,743
Rd13	202,8710	169,249	,346	,746
Rd14	201,0000	176,400	,074	,755
Rd15	201,5484	167,523	,379	,744
Rd16	202,7742	174,447	,120	,754
Rd17	203,0968	178,824	-,034	,758
Rd18	203,3871	188,178	-,447	,772
Rd19	202,5484	159,923	,763	,730
Rd20	202,2258	172,047	,276	,749
Rd21	201,5806	168,718	,396	,744
Rd22	201,1613	173,806	,258	,750
Rd23	201,6452	179,970	-,085	,763
Rd24	201,5161	164,991	,461	,740
Rd25	203,0000	182,333	-,214	,763
Rd26	202,8065	168,028	,447	,743
Rd27	201,3548	173,303	,292	,749
Rd28	202,2258	182,381	-,206	,764
Rd29	201,7419	162,131	,624	,734
Rd30	201,5806	180,452	-,110	,762
Rd31	202,6774	178,959	-,046	,760
Rd32	201,0323	177,032	,091	,754

Rd33	201,8387	163,006	,630	,735
Rd34	200,7742	179,314	-,060	,760
Rd35	201,0968	179,557	-,078	,758
Rd36	202,8710	186,316	-,402	,769
Rd37	202,9677	172,032	,244	,750
Rd38	201,2581	180,865	-,120	,763
Rd39	200,6452	179,503	-,077	,758
Rd40	202,1935	163,361	,674	,735
Rd41	201,6129	173,112	,216	,751
Rd42	201,1613	169,073	,500	,743
Rd43	202,1613	172,806	,211	,751
Rd44	202,0323	178,432	-,026	,760
Rd45	201,7419	175,931	,079	,756
Rd46	201,2258	176,981	,075	,755
Rd47	200,9355	172,596	,350	,748
Rd48	201,2258	179,847	-,082	,761
Rd49	201,0968	178,690	-,024	,757
Rd50	202,3871	169,912	,352	,746
Rd51	201,0645	180,529	-,127	,760
Rd52	201,6452	178,103	-,004	,758
Rd53	201,5806	174,652	,168	,752
Rd54	201,1290	167,383	,571	,740
Rd55	201,7742	171,981	,215	,751
Rd56	201,2258	179,314	-,061	,760
Rd57	200,8710	168,716	,560	,742
Rd58	201,1613	174,806	,199	,752
Rd59	201,3226	188,026	-,360	,774
Rd60	201,1935	176,095	,056	,757
Rd61	200,9355	174,729	,180	,752
Rd62	201,4516	163,123	,518	,737
Rd63	203,5161	179,525	-,075	,758



## Tahap 2

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	25

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Rd1	76,8065	145,361	,302	,900
Rd3	77,9677	144,432	,243	,902
Rd4	77,6129	134,778	,541	,896
Rd5	78,4516	135,389	,661	,893
Rd6	78,3226	137,492	,519	,896
Rd7	76,2903	145,080	,266	,901
Rd8	77,5161	139,658	,403	,899
Rd10	77,4839	136,991	,527	,896
Rd11	77,0323	144,499	,295	,900
Rd12	77,7097	140,546	,530	,896
Rd13	78,4516	138,456	,516	,896
Rd15	77,1290	139,116	,439	,898
Rd19	78,1290	133,316	,779	,890
Rd21	77,1613	141,006	,428	,898
Rd24	77,0968	139,357	,414	,899
Rd26	78,3871	138,378	,583	,895
Rd29	77,3226	135,759	,619	,894
Rd33	77,4194	136,652	,620	,894
Rd40	77,7742	136,181	,706	,892
Rd42	76,7419	142,465	,472	,897
Rd47	76,5161	146,525	,262	,900
Rd50	77,9677	140,099	,484	,897
Rd54	76,7097	140,546	,566	,895
Rd57	76,4516	141,656	,562	,896
Rd62	77,0323	135,966	,541	,895

### Tahap 3

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	21

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Rd1	62,0323	125,366	,226	,906
Rd4	62,8387	114,873	,522	,901
Rd5	63,6774	114,559	,685	,896
Rd6	63,5484	116,323	,548	,900
Rd8	62,7419	118,331	,429	,903
Rd10	62,7097	116,346	,532	,900
Rd12	62,9355	119,462	,549	,900
Rd13	63,6774	117,226	,547	,900
Rd15	62,3548	117,770	,470	,902
Rd19	63,3548	113,170	,776	,894
Rd21	62,3871	119,112	,485	,901
Rd24	62,3226	118,226	,433	,903
Rd26	63,6129	117,445	,601	,899
Rd29	62,5484	115,123	,630	,898
Rd33	62,6452	115,903	,634	,898
Rd40	63,0000	116,067	,687	,897
Rd42	61,9677	122,566	,404	,903
Rd50	63,1935	118,961	,505	,901
Rd54	61,9355	120,729	,504	,901
Rd57	61,6774	121,292	,527	,901
Rd62	62,2581	116,065	,516	,901

#### Tahap 4

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Rd4	59,0000	111,533	,505	,903
Rd5	59,8387	110,673	,693	,898
Rd6	59,7097	112,746	,539	,902
Rd8	58,9032	114,557	,429	,905
Rd10	58,8710	112,316	,545	,902
Rd12	59,0968	115,557	,555	,902
Rd13	59,8387	113,540	,542	,902
Rd15	58,5161	113,525	,492	,903
Rd19	59,5161	109,458	,776	,896
Rd21	58,5484	115,256	,488	,903
Rd24	58,4839	114,258	,441	,905
Rd26	59,7742	113,781	,595	,901
Rd29	58,7097	111,346	,632	,899
Rd33	58,8065	112,028	,641	,899
Rd40	59,1613	112,473	,678	,899
Rd42	58,1290	118,849	,395	,905
Rd50	59,3548	115,170	,505	,903
Rd54	58,0968	117,157	,488	,903
Rd57	57,8387	117,540	,522	,903
Rd62	58,4194	112,252	,519	,903

## Variabel Agresivitas Remaja

### Tahap 1

#### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96,8
	Excluded <sup>a</sup>	1	3,2
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ag1	69,5000	172,328	,573	,862
Ag2	70,3333	183,333	,279	,870
Ag3	70,2000	186,993	,177	,872
Ag4	68,2667	186,547	,224	,871
Ag5	70,4000	174,455	,563	,863
Ag6	69,3667	180,861	,367	,868
Ag7	68,8333	176,833	,554	,864
Ag8	70,1333	181,568	,357	,868
Ag9	69,4667	171,982	,475	,866
Ag10	69,3000	188,562	,051	,878
Ag11	70,6667	183,816	,505	,867
Ag12	69,0333	181,482	,269	,872
Ag13	70,5000	176,052	,651	,862
Ag14	69,7667	179,978	,464	,866
Ag15	68,7667	175,495	,427	,867
Ag16	68,8333	171,178	,502	,865
Ag17	70,8667	182,257	,479	,867
Ag18	69,7333	176,616	,535	,864
Ag19	69,9333	175,030	,592	,863
Ag20	69,3333	186,023	,221	,871
Ag21	69,6000	186,731	,238	,871
Ag22	69,5667	183,013	,339	,869
Ag23	70,0667	174,064	,554	,863
Ag24	68,9667	178,240	,410	,867
Ag25	70,6667	185,816	,373	,869
Ag26	69,3000	178,769	,384	,868
Ag27	69,1333	179,361	,369	,868
Ag28	70,3667	174,999	,639	,862
Ag29	70,7000	180,976	,497	,866

## Tahap 2

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96,8
	Excluded <sup>a</sup>	1	3,2
	Total	31	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	22

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ag1	50,1667	134,075	,650	,876
Ag5	51,0667	138,616	,538	,880
Ag6	50,0333	142,654	,411	,883
Ag7	49,5000	138,534	,627	,878
Ag8	50,8000	145,614	,301	,886
Ag9	50,1333	132,051	,593	,878
Ag11	51,3333	147,885	,395	,884
Ag13	51,1667	139,868	,630	,878
Ag14	50,4333	141,702	,524	,880
Ag15	49,4333	139,289	,413	,884
Ag16	49,5000	136,259	,463	,883
Ag17	51,5333	144,947	,482	,882
Ag18	50,4000	137,903	,625	,877
Ag19	50,6000	137,628	,632	,877
Ag22	50,2333	145,564	,342	,885
Ag23	50,7333	135,513	,639	,876
Ag24	49,6333	144,171	,303	,887
Ag25	51,3333	148,782	,330	,885
Ag26	49,9667	141,757	,386	,884
Ag27	49,8000	141,752	,391	,884
Ag28	51,0333	139,413	,597	,878
Ag29	51,3667	143,826	,498	,881